PERBEDAAN PERILAKU PRO – LINGKUNGAN PADA SISWA PENDIDIKAN PESANTREN DAN SISWA PENDIDIKAN UMUM

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

T. SYIBRAN MULLASI SATTAR
NIM. 170901189

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021

PERBEDAAN PERILAKU PRO–LINGKUNGAN PADA SISWA PENDIDIKAN PESANTREN DAN SISWA PENDIDIKAN UMUM

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh :

T. SYIBRAN MULLASI SATTAR
NIM. 170901189

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Safrilsyah, S.Ag.,M.Si.,	**Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog**
NIP. 197004201997031001	**NIP. 199011022201903202 4**

PERBEDAAN PERILAKU PRO-LINGKUNGAN PADA SISWA PENDIDIKAN PESANTREN DAN SISWA PENDIDIKAN UMUM

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh :

T. Syibran Mullasi Sattar
NIM. 170901189

Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 24 Desember 2021 M
18 Jumadil-Ula 1443 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Safrilsyah,S.Ag.,M.Si.,
NIP. 197004201997031001

Sekretaris,

Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022201903202 4

Penguji I,

Miftahul Jannah, S.Ag.,M.Si.,
NIP. 197601102006042002

Penguji II,

Harri Santoso, S.Psi., M.Ed.,
NIDN. 132705101

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,

Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : T. Syibran Mullasi Sattar
NIM : 170901189
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam masalah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 16 Desember 2021
Yang Menyatakan,

T. Syibran Mullasi Sattar
NIM. 170901189

KATA PENGANTAR

Bismillahir-Rahmaanir-Rahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan hidayahnya untuk saya dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat beserta salam tidak lupa pula saya sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang ini sehingga memudahkan skripsi saya yang berjudul "Perbedaan Perilaku Pro-Lingkungan Pada Siswa Pendidikan Pesantren Dan Siswa Pendidikan Umum" dapat diselesaikan dengan optimal. Skripsi ini disusun untuk untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata satu (S-1) di program studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan serta bimbingan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materiil, terutama penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak T. Syafruddin dan Almarhumah Emak Sumiati Tarigan yang selalu mendukung dan mendoakan tanpa henti untuk penulis harus menjadi orang yang bertanggung jawab dan juga untuk menyelesaikan kuliah ini. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga yang juga mensupport saya untuk menyelesaikan kuliah ini dan dalam hal lainnya, Semoga kita semua bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

Selanjutnya penulis dengan kesungguhan hati ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Salami MA selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog selaku Wakil Dekan I yang juga memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Psikologi.
3. Bapak Dr. Safrilsyah M.Si Selaku Ketua Prodi Faklutas Psikologi UIN Ar-Raniry sekaligus Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Marina Ulfah S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II yang juga bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Barmawi S.Ag., M.Si., selaku Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun untuk skripsi ini agar lebih baik.
6. Bapak Harri Santoso S.Psi., M.Ed., selaku Penguji II yang juga telah memberikan saran dan masukan yang membangun untuk skripsi ini.
7. Kepada bapak/ibu seluruh dosen beserta staf Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh atas segala ilmu, kebaikan, dan keikhlasan yang diberikan.
8. Kepada seluruh teman-teman saya, Guru, *Partner,* para Senior, Junior, angakatan 2017 Psikologi UIN Ar-Raniry, yang terus memberikan

semangat, dukungan dan saling memotivasi untuk dapat menyelesaikan studi sarjana saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

9. Serta kepada seluruh pihak yang membantu, siswa, santri dan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk penelitian skripsi ini, semoga Allah Ta'ala membalas kebaikan anda semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak terdapat kesilapan dan kesalahan, harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, bagi saya pribadi dan juga dilingkungan akademik Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta para pembaca pada umumnya, Aaamiin.

Akhir kata sekali lagi saya ucapkan ribuan terimakasih kepada semuanya yang telah membantu dan membimbing saya dari awal sampai selesainya kegiatan ini. Dan saya minta maaf atas segala kekurangan dalam menyampaikan kata-kata pada skripsi ini. Dan apabila nantinya terdapat kekeliruan, kesalahan, kesilapan dan kekurangan saya mohon masukan dan kritikan dari para pembaca.

Sekian dan Terimakasih.

Banda Aceh, 16 Desember 2021
Penulis,

T. Syibran Mullasi Sattar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
ABSTRAK ..... **xiii**
ABSTRACT ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Keaslian Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA **10**
A. Perilaku Pro-Lingkungan 10
1. Pengertian Perilaku Pro-Lingkungan 10
2. Aspek-Aspek Perilaku Pro-Lingkungan 13
B. Siswa Pendidikan Pesantren 18
C. Siswa Pendidikan Umum 21
D. Hubungan Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Umum dengan Perilaku Pro-Lingkungan 25
E. Hipotesis Penelitian 27

BAB III METODE PENELITIAN **28**
A. Pendekataan dan Metode Penelitian 28
B. Identifikasi Variabel Penelitian 28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 29
D. Subjek Penelitian 30
E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 31
F. Teknik Pengumpulan Data 33
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 42
A. Deskripsi Lokasi dan Metode Penelitian..... 42
B. Hasil Penelitian 45
C. Pembahasan..... 50

BAB V PENUTUP..... 55
A. Kesimpulan..... 55
B. Saran..... 55

DAFTAR PUSTAKA..... 57
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi Santri ‘Aliyah Dayah Darul Ulum dan Siswa *Labschool* USK	30
Tabel 3.2	Skor Aitem Skala Perilaku Pro-Lingkungan	34
Tabel 3.3	*Blue Print* Akhir Skala Perilaku Pro-Lingkungan	35
Tabel 3.4	Tabel Pengkodean siswa pendidikan	36
Tabel 3.5	Koefisien CVR Skala Pro-Lingkungan	37
Tabel 3.6	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Perilaku Pro-Lingkungan	38
Tabel 3.7	Koefisien Reliabilitas Aitem Perilaku Pro-Lingkungan	39
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Siswa Pendidikan	42
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Kelas	43
Tabel 4.3	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin	43
Tabel 4.4	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia	44
Tabel 4.5	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Asal Daerah	44
Tabel 4.6	Deskripsi Data Penelitian Skala Perilaku Pro-Lingkungan	45
Tabel 4.7	Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan pada Keseluruhan siswa	46
Tabel 4.8	Deskripsi Data Penelitian Perilaku Pro-Lingkungan Pada Santri	47
Tabel 4.9	Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan pada santri	47
Tabel 4.10	Deskripsi Data Penelitian Perilaku Pro-Lingkungan Pada Siswa	47
Tabel 4.11	Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan pada Siswa	48
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas Sebaran	48
Tabel 4.13	Hasil Uji Homogenitas Varians	49
Tabel 4.14	Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian	49
Tabel 4.15	Hasil Mean dan Standar Deviasi	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian Perilaku Pro-Lingkungan
Lampiran 2 Tabulasi Penelitian Perilaku Pro-Lingkungan
Lampiran 3 Hasil Penelitian
Lampiran 4 Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

PERBEDAAN PERILAKU PRO–LINGKUNGAN PADA SISWA PENDIDIKAN PESANTREN DAN SISWA PENDIDIKAN UMUM

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang permasalahan-permasalahan lingkungan yang semakin meningkat setiap harinya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan perilaku pro-lingkungan berdasarkan sistem pendidikan pada siswa pendidikan pesantren dan siswa pendidikan umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik komparasi. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan skala perilaku pro-lingkungan Larson et al., (2015). Jumlah populasi sebanyak 643 orang dengan sampel 221 siswa, pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik *cluster* sampling. Hasil penelitian menunjukkan nilai t = 6,689, p = 0,000 dimana nilai perilaku pro-lingkungan pada siswa pendidikan pesantren (*Mean* = 112,5; *SD* = 13,6) dan pada siswa pendidikan umum (*Mean* = 101,6; *SD* = 9,7). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan perilaku pro-lingkungan ditinjau berdasarkan pendidikan pada siswa, dimana perilaku pro-lingkungan siswa pendidikan pesantren lebih tinggi dibandingkan siswa pendidikan umum. Selanjutnya dengan adanya penelitian ini siswa atau santri sebagai generasi penerus ikut andil dalam upaya meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Kata Kunci : *Perilaku Pro-Lingkungan, Pendidikan, Siswa, Santri*

PRO-ENVIRONMENTAL BEHAVIOR DIFFERENCE BETWEEN ISLAMIC STUDENTS AND PUBLIC EDUCATION STUDENTS

ABSTRACT

This Research is based on environmental problems that are increasing every day. This study aims to see the differences in pro-environmental behavior based on the education system of Islamic boarding school students and general education students. This study uses a quantitative approach with a comparative method. The measuring instrument in this study used the pro-environmental behavior scale Larson et al., (2015). *The total population of* 643 *people with a sample of* 221 *students, data collection in this study using probability sampling with cluster sampling technique. The results showed the value of* t = 6.689, p = 0.000 *where the value of pro-environmental behavior in Islamic boarding school students* (*Mean* = 112.5; *SD* = 13.6) *and general education students* (*Mean* = 101.6; *SD* = 9 ,7) *These results indicate that there are differences in pro-environmental behavior in terms of student education, where the pro-environmental behavior of Islamic boarding school students is higher than general education students. Next with this research students as the next generation take part in efforts to increase environmental awareness*.

Keywords : *Pro-Environmental Behavior, Education, Students*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup didunia ini tidak lepas dari ketergantungan dalam menjalani kehidupan. Ketergantungan itu didominasi oleh banyak faktor dan faktor terbesar yang berhubungan dengan manusia adalah ketergantungan manusia terhadap alam dan cara memanfaatkannya. Manusia dan alam semesta tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berinteraksi dan berhubungan. Pada saat ini masalah hubungan manusia dengan lingkungan menjadi isu global. Hal ini disebabkan masalah lingkungan terjadi akibat ulah manusia yang mengeksploitasi alam sebesar-besarnya untuk kepentingan dan kebutuhan manusia, tanpa memikirkan dampak negatifnya. Hal ini menjadikan masalah lingkungan semakin rumit (Jaelani & Marliani, 2016).

Pada Abad ke- 21, hubungan manusia dengan lingkungan menjadi isu global. Masalah lingkungan juga muncul karena penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kurang bijak, yang tidak berwawasan lingkungan. Akan tetapi, tanpa disadari karena rakusnya manusia, manusia menggunakan alat yang serba modern dalam mengolah alam ini yang ternyata menyebabkan banyak kerusakan (Jaelani & Marliani, 2016).

Merusak lingkungan berarti manusia membunuhi dirinya sendiri karena lingkungan bukan hanya tempat untuk hidup, melainkan satu-satunya pilihan tempat manusia hidup. Kini kerusakan lingkungan hidup telah menyeluruh, yang tidak hanya terjadi di negara-negara dunia ketiga, seperti Asia, Afrika, Amerika

Latin, tetapi juga terjadi di Eropa dan Amerika beberapa abad yang lalu ketika industrialisasi melanda kawasan itu. Kerusakan lingkungan yang terjadi secara global ini merupakan tanggung jawab bersama. Kerusakan lingkungan yang terjadi, baik dinegara maju maupun di negara berkembang telah semakin parah, hal ini disebabkan tidak adanya pembangunan atau kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yang tidak berwawasan lingkungan sehingga menyebabkan banyak terjadinya kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Oleh sebab itu upaya penanggulangan harus dilakukan dengan segera agar tidak menimbulkan malapetaka yang lebih besar. Dampak kerusakan lingkungan dalam jangka panjang akan dirasakan oleh generasi yang akan datang. Disinilah diperlukan peran individu, masyarakat, dan negara (Jaelani & Marliani, 2016).

Menurut Franz Magnis-Suseno (dalam Jaelani & Marliani, 2016), menyatakan bahwa penyebab kerusakan lingkungan adalah sikap teknokratis. Istilah teknokratis berasal dari bahasa Yunani yaitu tekne, artinya keterampilan dan kratein, artinya menguasai. Dengan demikian, secara umum teknokratis berarti keterampilan untuk menguasai sesuatu. Teknokratis berarti memandang alam sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia, tambang kekayaan dan energi yang perlu di eksploitasi atau dimanfaatkan. Kemudian ada sikap Dikotomis yang berarti melihat dan menempatkan lingkungan terpisah dari kehidupan manusia. Dengan sikap ini, manusia melihat lingkungan dalam kerangka yang tidak utuh sebagai sistem besar yang menyusun dan mengatur alam. Sikap ini akan membawa pada suatu perilaku masa bodoh terhadap lingkungan. Dengan kata lain, manusia memandang lingkungan sebagai tempat

dan sumber daya. Kemudian faktor subjek lingkungan, pengaruh langsung yang menyebabkan kerusakan lingkungan, yaitu tindakan atau perilaku manusia, masyarakat atau bangsa sebagai subjek yang berhadapan dengan lingkungan. Kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh perilaku manusia perseorangan sebagai individu, seperti membuang sampah di selokan, parit, sungai, menebang pohon, dan sebagainya. Jika hal ini dilakukan oleh banyak orang maka kerusakan yang terjadi semakin besar. Kerusakan lingkungan oleh sekelompok manusia akan menimbulkan kerusakan yang lebih besar. Salah satunya adalah penebangan hutan yang dilakukan secara terus-menerus karena alasan ekonomi, yang mana dampak dari perbuatan tersebut akan membahayakan dirinya sendiri, masyarakat sekitar, bahkan akan menimbulkan bencana yang besar. Kemudian kerusakan lingkungan oleh negara atau bangsa pada umunya berkaitan dengan kebijakan pemerintah yang tidak berwawasan lingkungan dalam mengambil suatu keputusan atau menyusun dan melaksanakan program pembangunan.

Ajeng dkk (2018) menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut adalah dengan menerapkan perilaku pro-lingkungan. Perilaku pro lingkungan merupakan perilaku yang tumbuh dari kesadaran seseorang untuk meminimalkan dampak negatif dari tindakan seseorang terhadap alam dan pembangunan, seperti meminimalkan penggunaan sumber daya, penghematan konsumsi energi, penggunaan bahan yang tidak beracun, pengurangan produksi sampah (Kollmus & Agyeman, 2002). Erita (2020) menyatakan bahwa perilaku pro-lingkungan merupakan kepedulian

terhadap keberlangsungan alam agar tetap terjaga, Peduli adalah kunci utama agar lingkungan hidup dapat terus melanjutkan tugasnya.

Selain itu beberapa rumusan yang memuat sikap dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan yaitu menghormati alam sebagai sesuatu yang memiliki nilai sendiri, menanamkan kesadaran akan tanggung jawab khusus terhadap lingkungan lokal sendiri dalam rangka mewujudkan lingkungan bersih, sehat dan alamiah, bertanggung jawab terhadap kelestarian biosfer yang merupakan bagian dari ekosistem, menjaga kelestarian lingkungan serta tidak merusak, mengotori, dan menghabiskan sumber daya alam yang ada (Magnis-Suseno, 1993).

Ajeng dkk (2018) menyatakan bahwa semua pihak wajib turut serta dalam mengatasi permasalahan lingkungan termasuk siswa. Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 mendefinisikan Siswa sebagai anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan melalui proses pendidikan tertentu. Siswa memiliki pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dari mata pelajaran Biologi. Pengetahuan tentang pencemaran lingkungan pada siswa akan menjadi dasar dalam berperilaku sehingga siswa akan terdorong untuk berperilaku ramah lingkungan. Namun menurut Silvi dkk (2020) masih dijumpai beberapa kendala yang menunjukkan kurangnya kepedulian warga sekolah walaupun telah dilakukan pemberitahuan. Beberapa perilaku peserta didik yang menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya.

Pendidikan dan agama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pro-lingkungan (Gifford dan Nilsson, 2014). Salah satu strategi pendidikan adalah kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan. Perilaku-perilaku peduli lingkungan tersebut dapat berupa melaksanakan piket satu minggu sekali, tidak pernah mengotori fasilitas kelas dengan coretan, setiap hari ikut merawat alat kebersihan kelas, membukapintu dan jendela ruang kelas, langsung mematikan peralatan elektronik, serta langsung mengambil sampah dan membuang pada tempatnya, dan sebagainya. Perilaku peserta didik yang seperti itu merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan Nugroho (dalam Silvi dkk, 2017). Seseorang tidak mungkin secara sadar peduli terhadap lingkungan atau sengaja berperilaku pro-lingkungan jika tidak punya pengetahuan tentang permasalahan lingkungan ataupun tindakan positif yang potensial. Pendidikan juga penting, individu dengan pendidikan yang baik pada umumnya lebih peduli terhadap lingkungan (Gifford dan Nilsson, 2014). Jaelani & Marliani (2016) juga menyatakan bahwa lembaga pendidikan dan lembaga agama berpengaruh dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Sedangkan dari segi agama Yusuf Qardhawi (dalam Safrilsyah, 2014) menyatakan bahwa menjaga lingkungan merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Ini menandakan bahwa agama juga tidak luput ikut andil dalam menjaga lingkungan.

Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara pada tanggal 12 Oktober 2021 via aplikasi *WhatsApp* terhadap seorang santri dan siswa bahwa terdapat perbedaan terhadap perilaku pro-

lingkungan berdasarkan pendidikan yang mereka jalani. Berikut cuplikan wawancaranya :

Cuplikan Wawancara 1 :

"….saya masih suka membuang sampah sembarangan, merokok dan membuang puntung rokok sembarangan, tapi sesekali buang pada tempatnya juga bg, hidupkan keran air untuk berwudhu dengan skala paling kencang, nggak matikan lampu ketika meninggalkan kamar"..... *(SA, Siswa Pendidikan Umum, Wawancara personal, 12 Oktober 2021)*

Cuplikan Wawancara 2 :

".....saya juga mematikan lampu ketika tidur, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air secukupnya, menanam tanaman dirumah, kalau mau berpergian yang jaraknya dekat dengan rumah saya menggunakan sepeda atau berjalan kaki"..... *(TR, Siswa pendidikan Umum, Wawancara personal, 12 Oktober 2021)*

Cuplikan Wawancara 3 :

".....kami selalu melaksanakan piket wajib bersama tiap minggunya, apabila kedapatan tidak berprilaku bersih ataupun melanggar tata tertib kebersihan maka kami akan dikenakan denda atau diberi hukuman, kami juga diajarkan untuk menghemat energi yaitu dengan mematikan lampu ketika tidur dan ketika meninggalkan kamar, serta mengadakan penanaman ulang pohon atau bunga yang telah mati, dan ini menjadi kebiasaan yang tetap kami lakukan ketika diluar asrama...." *(SM, Siswa Pendidikan pesantren, Wawancara Personal, 12 Oktober 2021,)*

Berdasarkan wawancara diatas mengungkapkan bahwa masing-masing siswa pendidikan memiliki perilaku pro-lingkungan yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari – hari, namun masih ada siswa yang berperilaku tidak pro lingkungan. Hasil dari proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku pro–lingkungan. Namun guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar, sementara siswa hanya sebagai pendengar saja. Akibatnya apa yang telah disampaikan pengajar hanya sedikit saja yang diingat (Ajeng, 2018).

Selain itu, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa pendidikan pesantren cenderung berprilaku pro lingkungan lebih baik dari pada siswa pendidikan umum, hal ini dibuktikan dengan siswa pendidikan pesantren yang membuang sampah pada tempatnya seusai menghabiskan jajanan yang dibeli dari diluar pagar pesantren sedangkan siswa pendidikan umum memilih untuk membuang sampah puntung rokok dengan sembarangan. Hal ini sejalan dengan ungkapan (Halid, Setyono & Sunarto, 2014) dalam pondok pesantren para santri tidak hanya menerima pendidikan agama saja namun saat ini pendidikan lingkungan hidup juga merupakan edukasi yang sangat penting untuk para santri dan itu sudah menjadi tanggung jawab semua manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk menjaga dan merawat bumi ini dalam bentuk disiplin norma dan ajaran di dalam pengelolaan alam. Sedangkan pada siswa pendidikan umum, Kurang nya perilaku pro-lingkungan pada siswa merupakan akibat dari sedikitnya pembelajaran lingkungan dikelas yang membahas perilaku pro lingkungan yang berdampak pada kurangnya perilaku pro-lingkungan pada siswa, Pembelajaran ekosistem/lingkungan dikelas cenderung hanya menghafal istilah-istilah lingkungan (Ilmi, et al. 2019).

Dilihat dari fenomena yang ada serta temuan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan beberapa penelitian-penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melihat perbedaan kecendrungan perilaku pro-lingkungan pada siswa pendidikan pesantren dan siswa pendidikan umum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah ada perbedaan perilaku pro-lingkungan antara siswa pendidikan pesantren dan siswa pendidikan umum ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku pro-lingkungan pada siswa pendidikan pesantren dan siswa pendidikan umum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam bidang Psikologi Lingkungan, terutama terkait perilaku pro-lingkungan.

b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti lain untuk memberikan masukan khususnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku pro-lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka mengembangkan konsep dan teori, terutama pada pemecahan masalah terhadap mengurangi kerusakan lingkungan yang semakin marak terjadi di dunia khusunya Indonesia.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erika dkk (2012) yaitu "*Go Green*" Pelatihan Untuk Mendorong Perilaku Konservasi dan Pro Lingkungan bagi Santri Al Ghazali, Kota Bogor", Safrilsyah & Fitriyani (2014) dengan judul "Agama Dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup". Penelitian oleh Ajeng dkk (2018) tentang "Hubungan Pengetahuan Tentang Pencemaran Lingkungan Dengan Perilaku Ramah Lingkungan Pada Siswa Sma". Serta penelitian oleh Ilmi dkk (2019) tentang "*Students' pro-environmental behavior and environmental learning outcomes based on green consumerism*". Peneliti mencoba menggabungkan hasil daripada penelitian-penelitian tersebut dimana apakah terdapat perbedaan antara siswa pendidikan pesantren dengan siswa pendidikan umum terhadapa prilaku pro-lingkungan.

Berdasarkan pencarian literatur yang terpublikasi melalui beberapa *website*, peneliti belum menemukan penelitian secara langsung yang membandingkan perbedaan perilaku pro-lingkungan siswa pendidikan pesantren dengan siswa pendidikan umum. Dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Pro Lingkungan

1. Pengertian Perilaku Pro-Lingkungan.

Kollmuss dan Agyeman (2002) mendefinisikan perilaku pro lingkungan sebagai perilaku yang tumbuh dari kesadaran seseorang untuk meminimalkan dampak negatif dari tindakan seseorang terhadap alam dan pembangunan, seperti meminimalkan penggunaan sumber daya, penghematan konsumsi energi, penggunaan bahan yang tidak beracun, dan pengurangan produksi sampah.

Scannel (2008) menyebutkan bahwa perilaku pro lingkungan merupakan suatu tindakan yang bertujuan meminimalisir kerusakan lingkungan atau meningkatkan serta memperbaiki kondisi lingkungan. Sejalan dengan pendapat Steg dan Vlek (2009) yang menyebutkan perilaku pro lingkungan sebagai perilaku meminimalisir dampak dari kerusakan lingkungan dan mendukung usaha pelestarian lingkungan. Perilaku pro lingkungan pada dasarnya merupakan perilaku yang positif untuk menjaga lingkungan dengan berbagai macam cara. Dengan kata lain, seseorang yang memanfaatkan bahan sampah untuk di daur ulang atau penghematan energi merupakan tindakan dari perilaku pro lingkungan (Kaiser, Oerke dan Bogner, 2007).

Larson et al., (2015) menyatakan bahwa perilaku pro lingkungan adalah perilaku gaya hidup konservasi (yang diterapkan dalam rumah tangga atau ranah

pribadi), mendukung pengelolaan lahan yang tepat, dan ikut terlibat dalam kebijakan pro-lingkungan. Selama beberapa dekade terakhir, para peneliti telah menggunakan berbagai macam istilah untuk mendeskripsikan tindakan-tindakan yang mencakup perilaku-perilaku yang sejenis dengan perilaku pro lingkungan (Larson et al., 2015). Istilah-istilah yang telah dikemukakan meliputi:

a. *Ecological Behaviors* (Perilaku-Perilaku Ekologis) oleh Gray, borfin dan Weigel pada tahun 1985,

b. *Environmentally Responsible Behaviors* (Perilaku-Perilaku Bertanggung Jawab Terhadap Lingkungan) oleh De young pada tahun 2000,

c. *Responsible Environmental Behaviors* (Perilaku-Perilaku Bertanggung Jawab Terhadap Lingkungan) oleh Cottrel pada tahun 2003,

d. *Pro-Environmental Behaviors* (Perilaku-Perilaku Pro-Lingkungan) oleh Bamberg dan Moser pada tahun 2007, dan

e. *Environmentally Supportive Behaviors* (Perilaku-Perilaku Mendukung Lingkungan) oleh Huddart-Kennedy pada tahun 2009.

Menurut Erita (2020) perilaku pro-lingkungan merupakan kepedulian terhadap keberlangsungan alam agar tetap terjaga, Peduli adalah kunci utama agar lingkungan hidup dapat terus melanjutkan tugasnya. Walaupun banyak istilah untuk menggambarkan perilaku ini, namun semuanya memiliki makna dan tujuan yang sama. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini istilah yang digunakan adalah perilaku pro lingkungan. Perilaku pro lingkungan bertujuan untuk

mengurangi atau memberikan solusi terkait permasalahan lingkungan hidup (Homburg dan Stolberg, 2006).

Bertindak pro lingkungan dapat memberikan keuntungan atau manfaat bagi orang lain, sedangkan manfaat langsung bagi individu yang melakukannya tidak dapat dirasakan (De Groot dan Steg, 2009). De Groot dan Steg (2009) menyatakan bahwa perilaku pro lingkungan merupakan suatu tindakan moral yang dianggap benar, yakni bertindak atas pertimbangan apa yang benar atau salah untuk dilakukan, seperti tidak menguntungkan kepentingan individu dalam jangka pendek, tetapi mengutamakan manfaat orang lain atau lingkungan. Berdasarkan pendapat para tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku pro lingkungan adalah perilaku yang bertujuan untuk menjaga atau meningkatkan kondisi lingkungan dan meminimalisir dampak negatif dari kerusakan lingkungan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku pro-lingkungan merupakan perilaku yang tumbuh dari kesadaran seseorang untuk meminimalkan dampak negatif dari tindakan seseorang terhadap kelangsungan hidup sumber daya alam. Perilaku pro-lingkungan dalam penelitian ini merujuk pada teori Larson et al., (2015).

2. Aspek – Aspek Perilaku Pro Lingkungan

Menurut Larson et al., (2015) terdapat empat aspek perilaku pro lingkungan yaitu :

a. *Environmentalisme* sosial

Environmentalisme sosial yaitu perilaku atau tindakan masyarakat yang berlandaskan pada ide atau paham untuk berpartisipasi dalam mengatasi isu-isu lingkungan. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui upaya mensosialisasikan orang lain tentang isu-isu lingkungan. Perilaku ini biasanya termasuk beberapa jenis interaksi atau komunikasi yang dirancang untuk menginformasikan (atau mengajarkan) orang lain tentang pentingnya konservasi dan nilai tindakan pro lingkungan.

b. Penatagunaan Lahan

Penatagunaan lahan yaitu perilaku atau tindakan dalam upaya peningkatan kualitas lahan, terkait langsung dengan perbaikan lanskap lokal, termasuk dukungan untuk keberadaan satwa liar dan tindakan konservasi pada lingkungan, membersihkan kawasan lahan publik dengan membersihkan sampah, yang membuat kualitas lahan publik semakin baik.

c. Gaya Hidup Yang Mendukung Konservasi

Perilaku atau tindakan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya konservasi, seperti contohnya melakukan daur ulang, menghemat air dan energi, meminimalkan timbulan sampah dan menggunakan barang-barang yang eco-friendly.

d. Kewarganegaraan yang peduli lingkungan

Perilaku atau tindakan yang bertujuan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan kebijakan yang terkait dengan lingkungan hidup, Seperti memilih pejabat yang pro terhadap kelestarian lingkungan sehingga ikut menjaga keberlangsungan hidup lingkungan yang baik.

Sedangkan menurut Kaiser, Oerke dan Bogner (2007), terdapat enam aspek perilaku pro lingkungan, aspek-aspek tersebut meliputi :

a. Konservasi energi

Perilaku dan atau tindakan-tindakan yang bertujuan untuk menghemat energi. Contohnya yaitu mematikan lampu apabila menjadi orang terakhir yang keluar dari ruangan, mematikan AC apabila keluar ruangan.

b. Mobilitas dan transportasi

Perilaku dan atau tindakan-tindakan yang bertujuan untuk menggunakan alat transportasi secara efektif dan efisien, misalnya menggunakan transportasi umum, naik sepeda atau berjalan kaki untuk jarak yang dekat dan lain-lain.

c. Menghindari limbah

Perilaku dan atau tindakan-tindakan yang bertujuan untuk menghindari limbah seperti misalnya meminimalisir penggunaan plastik, membeli barang atau produk jenis isi ulang dan lain-lain.

d. Daur ulang

Perilaku dan atau tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mendaur ulang bahan-bahan bekas yang sudah tak terpakai, misalnya mengumpulkan kertas

yang sudah terpakai untuk didaur ulang, membuat catatan dengan memakai kertas yang sudah digunakan pada satu sisi dan lain-lain.

e. Konsumerisme

Perilaku dan atau tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memilih dan menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan, misalnya memilih produk organik, menggunakan bahan alami untuk mengatasi hama, dan lain-lain.

f. Perwakilan perilaku konservasi

Perilaku yang dimaksud merupakan perilaku yang mewakili kegiatan konservasi, yaitu melestarikan alam. Perilaku yang mewakili pelestarian alam terkait dengan perilaku dan atau tindakan-tindakan yang secara umum tidak merugikan bagi lingkungan di sekitarnya, misalnya ketika piknik meninggalkan tempat tersebut dengan kondisi bersih seperti sebelumnya, terlibat pada suatu organisasi lingkungan hidup, belajar tentang isu-isu lingkungan melalui berbagai media dan lain-lain.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pro lingkungan yaitu pengalaman masa kecil, kepribadian, *sense of control,* nilai, pandangan politik dan pandangan dunia, norma, rasa tanggung jawab, *place Attachment,* usia, gender, kelas sosial, kegiatan terpilih, agama, perbedaan perkotaan-pedesaan, kedekatan dengan situs lingkungan yang bermasalah, variasi budaya, etnis, serta pengetahuan dan pendidikan (Gifford dan Nilsson, 2014).

Gifford dan Nilsson (2014) mengatakana bahwa pengetahuan dan pendidikan merupaka salah satu faktor yang mempengaruhi prilaku pro

lingkungan yang mana seseorang tidak mungkin secara sadar peduli terhadap lingkungan atau sengaja berperilaku pro lingkungan jika tidak punya pengetahuan tentang permasalahan lingkungan ataupun tindakan positif yang potensial. Pendidikan juga penting, individu dengan pendidikan yang baik pada umumnya lebih peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

Sementara Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pro lingkungan menurut Erita (2020), adalah sebagai berikut :

a. Kondisi Alam

Kondisi alam adalah bentang wilayah yang didasarkan pada ketinggian, sumber daya tertentu, yang mana apabila suatu daerah berada pada permukaan tanah yang miring maka dilarang untuk menebang pohon pada daerah tersebut untuk menghindari longsor.

b. Kondisi Lingkungan

Lingkungan merupakan komponen yang terdiri dari komponen abiotik dan biotik dimana komponen abiotik adalah tanah, udara, air, iklim, sedangkan komponen biotik itu manusia, hewan dan tumbuhan. Kondisi lingkungan yaitu dimana manusia seharusnya merasa nyaman dengan lingkungan sekitarnya.

c. Polusi Air

Polusi air atau pencemaran air merupakan masuknya zat atau komponen lain kedalam perairan yang menyebabkan timbulnya gangguan pada air, seperti pencemaran air akibat limbah pabrik yang menyebabkan masyarakat terkena penyakit kulit seperti gatal-gatal dan lainnya.

d. Polusi Udara

Polusi udara atau pencemaran udara merupakan kehadiran satu atau lebih substansi fisik, kimia, atau biologi di atmosfer dalam jumlah yang dapat membahayakan kesehatan makhluk hidup. Seperti halnya asap hasil kegiatan pabrik, kebakaran lahan yang biasanya dapat menyebabkan penyakit asma menyerang manusia akibat tercemarnya udara.

e. Islam

Islam adalah agama yang memiliki pandangan yang luas tentang lingkungan hidup. Lingkungan adalah bagian dari kehidupan manusia. Manusia memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara, karena bumi dan isinya adalah ciptaan Allah SWT dan sudah sepatutnya islam yang merupakan agama rahmatan lil'alamin menjadi faktor penting dalam melaksanakan perilaku pro lingkungan.

Selain itu sebagaimana Firman Allah dalam (QS. Ar-Rum : 41) yang artinya " Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)", Yang mana dengan ayat ini Allah memperingatkan manusia untuk tidak semena-mena terhadap apa saja yang ada dibumi atau mereka akan merasakan sebagian akibatnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku pro-lingkungan adalah pengalaman masa kecil, kepribadian, *sense of control*, nilai, pandangan politik dan pandangan dunia, norma, rasa tanggung jawab, *place Attachment*, usia, *gender*, kelas sosial,

kegiatan terpilih, agama, perbedaan perkotaan-pedesaan, kedekatan dengan situs lingkungan yang bermasalah, variasi budaya, etnis, pengetahuan dan pendidikan, kondisi lingkungan, kondisi alam, dan polusi.

B. Siswa Pendidikan Pesantren

1. Pengertian siswa Pendidikan pesantren

Secara terminologi kata pesantren sendiri yaitu berasal dari kata "santri, dengan awalan pe- didepan akhiran -an yang berarti tempat tinggal santri. Kata santri sendiri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa yaitu "cantrik", berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini menetap (Yasmadi,2002). sebagaimana dikutip oleh (Mujamil Qamar,2000), mendefenisikan pesantren sebagai "suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya".

Dalam penelitian ini, (Mujamil Qamar,2000) memberikan defenisi pesantren yang lebih singkat, yaitu "suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen" dalam hal ini dapat dipahami bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dengan menetap dalam asrama (pondok) dengan seorang kyai, tuan guru sebagai tokoh utama dan masjid sebagai pusat lembaga dan menampung peserta didik (santri), yang belajar untuk memperdalami suatu ilmu agama Islam.

2. Pendidikan Pesantren dan Perilaku Pro-Lingkungan

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi" (QS. Al-Baqarah : 30).

Potongan Ayat di atas mengingatkan manusia tentang tugas utamanya sebagai penjaga bumi agar tetap pada keseimbangan ekologinya.. Sementara itu manusia dalam memenuhi kebutuhan selalu bersikap antroposentris dalam mengeksploitasi sumber daya alam, sehingga mengakibatkan berbagai macam permasalahan lingkungan. Melihat kenyataan tersebut, pesantren sebagai lembaga sosial keAgamaan dan merupakan lembaga pendidikan yang membudaya di tengah masyarakat berpotensi secara penuh dalam memperbaiki lingkungan hidup. Kurikulum pesantren menawarkan kajian yang sangat penting tidak hanya membangun relasi dengan Tuhan, tetapi juga relasi dengan sesama manusia dan lingkungan Abdulullah (dalam Ngabekti, 2011). Penawaran kurikulum pendidikan tersebut menjadi sebuah upaya lembaga pendidikan keagamaan dalam mengontrol anggota masyarakat untuk bersikap dan berperilaku ramah terhadap alam semesta Abdulullah (dalam Ngabekti, 2011).

Lingkungan pesantren yang identik dengan ilmu keagamaan juga mempelajari keilmuan lainnya, seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Ri'ayah al-Bi'ah fi Syari'ah al-Islam* (2001), menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara agama dan lingkungan hidup. Agama secara signifikan dapat memberikan kontribusi terhadap menjaga kualitas

lingkungan alam sekitar. Beliau menjelaskan bahwa memelihara lingkungan sama halnya dengan menjaga lima tujuan dasar Islam (*maqashid al-syari'ah*). Karena itu, memelihara lingkungan sama hukumnya dengan *maqashid al-syari'ah*. Dalam kaidah Ushul Fiqh disebutkan, *ma la yatimmu al-wajib illa bihi fahuwa wajibun* (sesuatu yang membawa kepada kewajiban, maka sesuatu itu hukumnya wajib). Ini menandakan bahwa agama juga tidak luput ikut andil dalam menjaga lingkungan.

Dalam pondok pesantren santri tidak hanya menerima pendidikan agama saja namun saat ini pendidikan lingkungan hidup juga merupakan edukasi yang sangat penting untuk para santri dan itu sudah menjadi tanggung jawab semua manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk menjaga dan merawat bumi ini dalam bentuk disiplin norma dan ajaran di dalam pengelolaan alam (Halid, Setyono, Sunarto, 2014).

Kelestarian lingkungan hidup adalah aspek kehidupan manusia yang merupakan kunci kesejahteraan. Stabilitas hidup memerlukan keseimbangan dan kelestarian di segala bidang, baik yang bersifat kebendaan maupun yang berkaitan dengan jiwa, akal, emosi, nafsu dan perasaan manusia. Islam sebagaimana dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadist juga menuntut keseimbangan dalam hal tersebut.

Lingkungan Pondok pesantren yang dianggap strategis untuk membenahi akhlak, moral, dan mental termasuk juga dalam masalah lingkungan, hal ini menjadikan pondok pesantren masih menyisakan tempat di hati masyarakat luas. Dengan potensi dan perannya yang besar terhadap pengembangan masyarakat,

maka tentu pondok pesantren memiliki potensi terhadap pengembangan usaha pelestarian lingkungan yang merupakan bagian dari kegiatan atau edukasi di pondok pesantren.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pesantren memiliki pengaruh dalam perilaku pro lingkungan para santri dengan pengajaran agama islam yang merupakan kekhususan dalam lingkungan pesantren.

C. Siswa Pendidikan Umum

1. Pengertian Siswa pendidikan Umum

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan melalui proses pendidikan tertentu. Dan dalam KBBI Siswa merupakan "murid", terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar.

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Bentuknya: Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas.

Dalam peraturan pemerintah nomor 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar, pasal satu (1) disebutkan bahwa Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar (SD), dan tiga tahun di SMP atau satuan pendidikan yang sederajat.Secara umum sistem pendidikan nasional cenderung menempatkan ilmu-ilmu praktis yang berkaitan dengan pengelolaan dunia.

Pendidikan umum merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan dirinya kepada-Nya.

Dalam SK Mendiknas No.008-E/U/1975 disebutkan bahwa pendidikan umum ialah pendidikan yang bersifat umum, yang wajib diikuti oleh semua siswa dan mencakup program pendidikan moral pancasila yang berfungsi bagi pembinaan warga negara yang baik. Pendidikan umum mempunyai beberapa tujuan :

a. Membiasakan siswa berpikir objektif, kritis, dan terbuka
b. Memberikan pandangan tentang berbagai jenis nilai hidup, seperti kebenaran, keindahan, dan kebaikan
c. Menjadi manusia yang sadar akan dirinya, sebagai makhluk, sebagai manusia, sebagai pria dan wanita dan sebagai warga negara

d. Mampu menghadapi tugasnya, bukan saja karena menguasai bidang profesinya, tetapi karena mampu mengadakan bimbingan dan hubungan sosial yang baik dalam lingkungannya.

2. Pendidikan Umum dan Perilaku Pro-Lingkungan

Perilaku pro-lingkungan tidak muncul secara langsung pada individu, tetapi dapat dimunculkan melalui proses pembelajaran, pendidikan, dan pelatihan (Erlyani & Zwagery 2018). Kurang nya perilaku pro lingkungan pada siswa merupakan akibat dari sedikitnya pembelajaran lingkungan dikelas yang membahas perilaku pro lingkungan yang berdampak pada kurangnya perilaku pro-lingkungan pada siswa, Pembelajaran ekosistem/lingkungan dikelas cenderung hanya menghafal istilah-istilah lingkungan (Ilmi, et al. 2019). Salah satu cara penanggulangan dan pencegahan yang efekif dilakukan untuk meningkatkan kepedulian siswa dan membentuk perilaku pro-lingkungan adalah melalui psikoedukasi. Perilaku pro-lingkungan penting diajarkan semenjak usia sekolah karena pembentukan perilaku lebih baik dilakukan sejak dini. (Lindenberg & Steg (2007) mengungkapkan bahwa hubungan antara sikap dan perilaku pro-lingkungan akan kuat ketika individu memiliki pengetahuan atau keahlian di bidang lingkungan dan menunjukkan kepada oranglain sehingga memudahkan oranglain untuk bertindak sejalan dengan tujuan yang ingin ditetapkan.

Lukens & McFarlane (2004) mengungkapkan bahwa pembentukan perilaku Pro-lingkungan dilakukan melalui metode psiko-edukasi. Psiko-edukasi

adalah cara yang diberikan secara profesional kepada seseorang atau sekelompok orang dengan mengintegrasikan intervensi psiko-terapeutik dan edukasi dengan memberikan pengetahuan kepada subjek. Pengetahuan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sikap terhadap lingkungan dan hubungannya terhadap perilaku dengan memberikan individu kemampuan untuk dapat lebih merumuskan pandangan-pandangan alternatif dan menghadirkan argumen untuk mendukung keyakinan dan perilaku mereka.

Psiko-edukasi efektif untuk diterapkan dalam setting komunitas karena psikoedukasi memiliki model yang fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai permasalahan (Lukens & McFarlene, 2004). Psikoedukasi perilaku pro-lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai isu isu pelestarian sungai. Ketika siswa memahami dan tahu mengenai cara pelestarian lingkungan yang disampaikan melalui psiko-edukasi maka akan terbentuk suatu kesadaran akan lingkungan dan perilaku pro-lingkungan. Melalui psikoedukasi kepada siswa, siswa akan mendapatkan pengetahuan pelestarian sungai sehingga tercipta perilaku pro-lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan umum juga memiliki pengaruh dalam perilaku pro lingungan para siswa, seperti melalui mata pelajaran biologi walaupun pada prakteknya masih banyak siswa pendidikan umum yang tidak berprilaku pro – lingkungan. Dan diperlukan tambahan materi melalui psiko-edukasi dimana akan membentuk kesadaran perilaku pro lingkungan bagi para siswa.

D. Hubungan Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Umum dengan perilaku pro lingkungan

Pendidikan merupakan salah satu variabel yang penting dalam menjelaskan tingkat perhatian dan perilaku lingkungan (Zilahy & Huisingh, 2009). Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pro-lingkungan menurut Gifford dan Nilsson (2014) diketahui salah satunya faktor pendidikan dan agama, seseorang tidak mungkin secara sadar peduli terhadap lingkungan atau sengaja berperilaku pro lingkungan jika tidak punya pengetahuan tentang permasalahan lingkungan ataupun tindakan positif yang potensial. Pendidikan juga mengajarkan individu lebih peduli terhadap lingkungan. Kurang nya perilaku pro lingkungan pada siswa merupakan akibat dari sedikitnya pembelajaran lingkungan dikelas yang membahas perilaku pro lingkungan yang berdampak pada kurangnya perilaku pro-lingkungan pada siswa, Pembelajaran ekosistem/lingkungan dikelas cenderung hanya menghafal istilah-istilah lingkungan (Ilmi, et al. 2019). Pembentukan perilaku Pro-lingkungan dilakukan melalui metode psiko-edukasi. Psiko-edukasi adalah cara yang diberikan secara profesional kepada seseorang atau sekelompok orang dengan mengintegrasikan intervensi psiko-terapeutik dan edukasi (Lukens & McFarlane 2004) dengan memberikan pengetahuan kepada subjek.

Begitu juga dengan pendidikan agama yang memberikan pengaruh terhadap perilaku pro-lingkungan sebagaimana yang diungkapkan oleh Yusuf Qardhawi (dalam Safrilsyah, 2014) menjelaskan bahawa terdapat hubungan yang signifikan antara agama dan lingkungan hidup. Agama secara signifikan dapat

memberikan kontribusi terhadap menjaga kualitas lingkungan alam sekitar. Ini menandakan bahwa agama juga tidak luput ikut andil dalam menjaga lingkungan. Dalam pondok pesantren santri tidak hanya menerima pendidikan agama saja namun saat ini pendidikan lingkungan hidup juga merupakan edukasi yang sangat penting untuk para santri dan itu sudah menjadi tanggung jawab semua manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk menjaga dan merawat bumi ini dalam bentuk disiplin norma dan ajaran di dalam pengelolaan alam.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam perilaku pro-lingkungan antara siswa pendidikan pendidikan pesantren dengan siswa pendidikan umum, seharusnya siswa pendidikan pesantren lebih baik dalam kesadaran akan perilaku pro lingkungan dibandingkan siswa pendidikan umum dikarenakan semakin baik tingkat penerapan ilmu pendidikan umum dan ilmu pendidikan agama seorang siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran akan perilaku pro lingkungan seseorang siswa pendidikan umum maupun siswa pendidikan pesantren. Agar lebih jelas, perbedaan perilaku pro lingkungan dapat dilihat pada kerangka konseptual gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual perbedaan kecendrungan Perilaku Pro-Lingkungan Siswa Pendidikan Pesantren Dan Siswa Pendidikan Umum

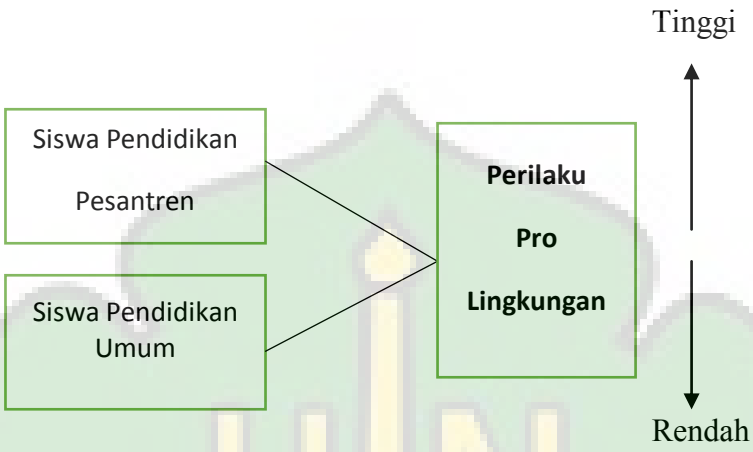

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian konsep teoritis diatas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam usulan penelitian yang berbunyi terdapat perbedaan perilaku pro-lingkungan antara siswa pendidikan umum dan siswa pendidikan pesantren dengan, yaitu siswa pendidikan pesantren memiliki perilaku pro-lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pendidikan umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparasi. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut juga pendekatan kuntitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (sugiyono, 2017).

Menurut sugiyono (2017) penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Penelitian ini mengungkap bagaimana perbedaan perilaku pro-lingkungan antara siswa pendidikan umum dengan siswa pendidikan pesantren dengan mengetahui berapa besar tingkat perilaku pro-lingkungan berdasarkan skor setiap aitem pada skala perilaku pro-lingkungan yang telah disusun sendiri oleh peneliti.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah :

1. **Variabel Bebas (X) :** Pendidikan

   Siswa Pendidikan Umum dan Siswa Pendidikan Pesantren

2. **Variabel Terikat (Y) :**

   Perilaku Pro-Lingkungan

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Perilaku Pro-Lingkungan

Perilaku pro lingkungan adalah perilaku gaya hidup konservasi (yang diterapkan dalam rumah tangga atau ranah pribadi), mendukung pengelolaan lahan yang tepat, dan ikut terlibat dalam kebijakan pro-lingkungan Larson et al., (2015).

2. Siswa Pendidikan Pesantren

Dalam istilah pendidikan pesantren siswa disebut “santri”. Santri berasal dari bahasa Jawa yaitu “cantrik”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini menetap (Yasmadi, 2005). Mujamil Qamar (2000) memberikan defenisi pesantren yang lebih singkat, yaitu “suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen”.

3. Siswa Pendidikan Umum

Dalam KBBI Siswa merupakan "murid", terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar. Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Bentuknya: Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja SMA Lab School Unsyiah yang berjumlah 343 siswa serta Santri 'Aliyah dayah modern Darul Ulum yang berjumlah 300 santri.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Labschool dan Santri 'Aliyah Dayah Darul Ulum

No.	Sekolah	Jumlah Siswa
1	Madrasah Aliyah Dayah Darul 'Ulum	300
2	SMA Labschool USK	343
	Total	**643**

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuota sampling yang merupakan metode untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2017).

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael* maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 221 siswa (Sugiyono, 2017).

E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian agar memudahkan peneliti dalam pengambilan data dan melakukan penelitian pada bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selanjutnya peneliti mengantarkan surat permohonan izin penelitian tersebut pada SMA *Labschool* USK dan Dayah Modern Darul Ulum untuk mendapatkan surat rekomendasi penelitian di Sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam proses melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Uji Coba

Peneliti menggunakan metode try out (single trial administration) dimana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai sampel, pendekatan ini di pandang ekonomis, praktis, dan berefisien tinggi (Azwar, 2009).

Pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan selama 7 hari. Selanjutnya data uji coba ini digunakan juga untuk data penelitian karena memakai single trial administration. Setelah skala uji coba tersebut selesai diisi, kemudian peneliti melakukan skoring, mentabulasikan ke dalam excell serta menganalisis kedua tersebut dengan menggunakan SPSS.

3. Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian ini akan dilakukan setelah peneliti menyelesaikan ujian komprehensif atau seminar proposal. Selama penelitian dilakukan, peneliti menyebarkan skala dengan menggunakan angket kuesioner melalui online pada siswa pendidikan umum serta secara langsung di lokasi penelitian pada siswa pendidikan pesantren. Jika karakteristik atau kriteria tersebut sesuai dengan keadaan responden maka subjek dapat mengisi skala kuesioner tersebut. Setelah semua skala terkumpul kembali sejumlah yang dibutuhkan, proses pengumpulan data dihentikan dan penelitian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pengolahan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan dimana partisipan penelitian diminta untuk membaca pertanyaan dan menginterpretasikannya kemudian menuliskan jawaban mereka (Kumar, 2011). Peneliti memilih kuesioner sebagai metode pengumpulan data dengan pertimbangan bahwa kuesioner memungkinkan peneliti untuk mendapat partisipan yang cukup banyak, menghemat biaya dan waktu, dan terdapatnya anonimitas yang memungkinkan partisipan untuk memberikan jawaban secara akurat (Kumar, 2011).

1. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah skala. Skala adalah instrumen pengumpul data yang bentuknya hampir sama dengan daftar cocok atau angket model tertutup, namun alternatif jawabannya merupakan perjenjangan (Idrus, 2009). Skala ini biasanya banyak yang mengacu pada penskalaan yang dibuat oleh Rensis Likert yang dikenal dengan skala *Likert*, yang menggunakan lima alternatif perjenjangan dari kondisi yang sangat *favourable* (sangat mendukung) yaitu instrumen yang mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur, hingga yang *unfavourable* (sangat tidak mendukung) yaitu instrumen yang tidak mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur (Azwar, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 3.2 Skor Aitem Skala Perilaku Pro-Lingkungan

Jawaban	Aitem	
	Favorable	***Unfavorable***
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

a. Skala Perilaku Pro-Lingkungan

Skala perilaku pro-lingkungan dalam penelitian ini diadaptasi berdasarkan empat aspek yang dikemukakan Larson et al., (2015) yaitu :

1) *Environmentalisme* sosial, perilaku berpartisipasi dalam mengatasi isu-isu lingkungan. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui upaya mensosialisasikan orang lain tentang isu-isu lingkungan. Perilaku ini biasanya termasuk beberapa jenis interaksi atau komunikasi yang dirancang untuk menginformasikan (atau mengajarkan) orang lain tentang pentingnya konservasi dan nilai tindakan pro lingkungan.

2) Penatagunaan lahan, perilaku atau tindakan dalam upaya peningkatan kualitas lahan, terkait langsung dengan perbaikan lanskap lokal, termasuk dukungan untuk keberadaan satwa liar dan tindakan konservasi pada lingkungan, membersihkan kawasan lahan publik dengan membersihkan sampah, yang membuat kualitas lahan publik semakin baik.

3) Gaya hidup yang mendukung konservasi, perilaku atau tindakan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya konervasi, seperti contohnya melakukan daur ulang, menghemat air dan energi, meminimalkan timbulan sampah dan menggunakan barang-barang yang *eco-friendly*.

4) Kewarganegaraan yang peduli lingkungan, perilaku atau tindakan yang bertujuan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan kebijakan yang terkait dengan lingkungan hidup, Seperti ikut bersuara dalam pengambilan kebijakan pro-lingkungan, menulis surat tentang masalah lingkungan, membuat petisi, dan ikut berdonasi untuk kasus lingkungan sehingga ikut menjaga keberlangsungan hidup lingkungan yang baik.

Adapun Blue Print Skala Perilaku Pro-Lingkungan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Blue Print Akhir Skala Perilaku Pro-Lingkungan

No	**Aspek**	**Nomor Item**		**Jumlah**	**%**
		Favorable	*Unfavorable*		
1.	*Environmentalisme* Sosial	1,2,4.	3,5	5	15%
2.	Penatagunaan Lahan	6,8,11,12	7,9,10,13	8	23%
3.	Gaya Hidup yang Mendukung Konservasi	14,15,17,18,19, 21,22,25,26	16,20,23,24,27	14	41%
4.	Kewarganegaraan Yang Peduli Lingkungan	28,30,33	29,31,32,34	7	21%
Total		19	15	34	100%

b. Angket siswa pendidikan pesantren dan siswa pendidikan umum

Angket penelitian berisi satu pertanyaan, yaitu pertanyaan tentang pendidikan yang dijalani. Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam angket penelitian adalah siswa pendidikan pesantren dan siswa pendidikan umum.

Tabel 3.4 Tabel Pengkodean siswa pendidikan

Siswa Pendidikan	Kode
Siswa pendidkan pesantren	1
Siswa pendidikan umum	2

2. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat (Azwar, 2016). Pada penelitian ini, uji validitas yang dilakukan yaitu uji *content validity* (validitas isi). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui para ahli dengan tujuan untuk melihat apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur (Azwar, 2016).

Menurut Lawshe (dalam Azwar, 2016) merumuskan *Content Validity Ratio* (CVR) yang digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasrkan data empirik yang diperoleh dari hasil penilaian para ahli yang disebut *Subject Matter experts* (SME) yang menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstrak teoritik skala yang bersangkutan. *Subject Matter Experts* (SME) menilai apakah aitem esensial dan relevan ataupun tidak relevan dengan tujuan pengukuran skala. Angka *CVR* bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan *CVR* = 0,00 berarti 50% dari *SME* dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2017).

Adapun statistik *CVR* dirumuskan dengan sebagai berikut :

CVR = 2ne / n -1

Keterangan : ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem "esensial"

n = Banyaknya SME yang melakukan penelitian

Tabel 3.5 Koefisien CVR Skala pro-lingkungan

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	11.	1	21.	1	31.	1
2.	1	12.	1	22.	1	32.	1
3.	1	13.	1	23.	1	33.	1
4.	0,3	14.	1	24.	1	34.	1
5.	1	15.	1	25.	1	35.	1
6.	1	16.	1	26.	1	36.	1
7.	1	17.	1	27.	1	37.	1
8.	0,3	18.	1	28.	1	38.	1
9.	1	19.	1	29.	1	39.	1
10.	1	20.	1	30.	1	40.	1

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, dari hasil penilaian SME pada skala pro-lingkungan, memperlihatkan bahwa terdapat nilai koefisien CVR diatas nol, sehingga aitem tersebut dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Item

Sebelum melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Pengujian daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan anatara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang di ukur. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product*

moment dari Pearson. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2010).

Kriteria dalam pemilihan item yang peneliti gunakan berdasarkan item total batasan rix ≥ 0,30. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki rix kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah.

Hasil analisis daya beda aitem pada skala perilaku pro-lingkungan dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini :

Tabel 3.6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Perilaku Pro-Lingkungan

No	rix	No	rix	No	rix	No	rix
1.	**0,240**	11.	0,691	21.	0,684	31.	0,630
2.	0,559	12.	0,667	22.	0,698	32.	0,688
3.	**0,202**	**13.**	**0,104**	23.	0,418	33.	0,598
4.	**0,020**	14.	0,446	24.	0,507	34.	0,485
5.	0,454	15.	0,468	25.	0,611	35.	0,463
6.	0,407	16.	0,572	26.	0,431	36.	0,564
7.	0,543	17.	0,378	27.	0,575	**37.**	**0,149**
8.	0,411	18.	0,642	28.	0,415	38.	0,414
9.	0,498	19.	0,631	29.	0,647	39.	0,663
10.	0,491	**20.**	**0,268**	30.	0,418	40.	0,438

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, maka dari 40 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya aitem dibawah 0,30 yaitu aitem (1,3,4,13,20,37) sebanyak 6 aitem sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 34 aitem lain dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kepercayaan atau konsistensi hasil alat ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2010). Pengukuran dikatakan tidak cermat apabila pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi (*error)* tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2010).

Tabel 3.7 Koefisien Reliabilitas Aitem Perilaku Pro-Lingkungan

Uji Reliabilitas	**Nilai**
Uji Reliabilitas Tahap I	0,926
Uji Reliabilitas Tahap II	0.936

Berdasarkan tabel 3.7 diatas hasil uji reliabilitas pada skala perilaku pro-lingkungan pada tahap pertama diperoleh nilai a = 0.926 selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan tidak menggunakan aitem yang tidak terpilih (gugur) dan hasil yang diperoleh adalah a = 0.936.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dilapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yang merupakan teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan

melakukan tabulasi data kedalam *microsoft excel*. Setelah itu, data dipindahkan keprogram SPSS dan dilakukan pengeditan untuk diuji secara statistik.

1. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat (Priyatno,2016), uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang dinyatakan terdistribusi secara normal jika nilai berada diantara -2 sampai 2, dengan menggunakan rumus *Skewness dan kurtosis.*

b. Uji homogenitas varians

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah varians skor variabel secara signifikan mempunyai homogenitas atau tidak. Skor varian variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada koefisien p lebih besar dari 0,05. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *test of homogenity of varians.*

2. Uji Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (p) apabila $p<0,05$ lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya diterima. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan perilaku pro lingkungan pada siswa pendidikan pesantren dan siswa pendidikan

umum. Diuji dengan teknik analisis data yaitu teknik komparasi. Teknik komparasi yang dipakai yaitu uji t-test, yang dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Laboratorium USK dan santri Dayah Darul 'Ulum yang berjumlah 643 siswa dengan jumlah sample 221. Adapun dalam waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 November 2021 sampai tanggal 3 Desember 2021.

a. Subjek Berdasarkan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah sampel dari siswa pendidikan umum sebanyak 111 siswa (50,2%) dan siswa pendidikan pesantren sebanyak 110 siswa (49,8%).Sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Siswa Pendidikan

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase(%)
Siswa	Siswa Pendidikan Pesantren	110	49,8%
	Siswa Pendidikan Umum	111	50,2%
	Jumlah	221	100%

b. Subjek Berdasarkan Kelas

Berdasarkan kategori kelas, maka dikelompokkan dari kelas yang terendah yaitu kelas 1 SMA/Aliyah ke kelas yang paling tinggi yaitu kelas 3 SMA/Aliyah. Kelas yang paling banyak yaitu kelas 3 dengan responden sebanyak 144 siswa (65%), selanjutnya kelas 1 dengan 51 siswa (23%), dan kelas 2 dengan 26 siswa (12%). Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Kelas

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kelas	3	144	65%
	2	26	12%
	1	51	23%
Jumlah		221	100%

c. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah sampel berjenis kelamin laki-laki berjumlah 151 orang (68%) dan siswa perempuan berjumlah 70 orang (32%). Yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	151	68%
	Perempuan	70	32%
	Jumlah	221	100%

d. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan rentang usia subjek dari yang paling muda berusia 14 tahun hingga yang usia 18 tahun. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa usia yang paling banyak pada penelitian ini adalah 17 tahun yaitu sebanyak 88 siswa (40%), selanjutnya 16 tahun sebanyak 82 siswa (37%), selanjutnya usia 15 tahun sebanyak 42 orang (19%), kemudian usia 18 tahun sebanyak 8 siswa (3,6%), dan usia 14 tahun sebanyak 1 siswa (0,4%). Sebagaimana pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	14	1	0,4%
	15	42	19%
	16	82	37%
	17	88	40%
	18	8	3,6%
Jumlah		221	100%

e. Subjek Berdasarkan Daerah

Berdasarkan kategori daerah maka dapat dilihat bahwa siswa yang berasal dari Banda Aceh sebanyak 138 orang (62,4%), dan siswa yang berasal dari Aceh Besar sebanyak 25 siswa (11,3%), dan siswa yang berasal dari luar wilayah Banda Aceh dan Aceh besar sebanyak 54 siswa (24,4%), serta siswa yang berasal dari luar provinsi aceh sebanyak 4 siswa (1,9%). Sebagaimana pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Asal Daerah

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Asal Daerah	Banda Aceh	138	62,4%
	Aceh Besar	25	11,3%
	Kab/Kota Lainnya di Aceh	54	24,4%
	Luar Aceh	4	1,9%
	Jumlah	221	100%

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2009), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan satuan deviasi standar populasi. Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data dilapangan) dari variabel perilaku pro-lingkungan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian Skala Perilaku Pro-Lingkungan

Variabel	**Data Hipotetik**				**Data Empirik**			
Skala	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Pro-Lingkungan	136	34	85	17	136	46	107,08	13,02

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor Minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor Maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min)/2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus s = (skor maks-skor min)/6

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.6 diatas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 34, maksimal 136, nilai rerata 85, dan standard deviasi 17. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa nilai minimal adalah sebesar 46, maksimal 136, nilai rerata 107,08, dan nilai standar deviasi 13,02. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala perilaku pro-lingkungan.

Rendah = $X < M - 1SD$
Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi = $M + 1SD \leq X$
Keterangan :
X = Rentang butir pernyataan
M = Mean (rata-rata)
SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala sebagaimana tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan pada Keseluruhan siswa

Kategorisasi	**Interval**	**Jumlah**	**Persentase (%)**
Rendah	$X < 94$	31	14%
Sedang	$94 \leq X < 120$	148	67%
Tinggi	$120 \leq X$	42	19%
Jumlah		221	100%

Hasil kategorisasi pro-lingkungan pada siswa secara keseluruhan diatas menunjukkan bahwa siswa memiliki perilaku pro-lingkungan pada kategori rendah sebanyak 31 orang (14%), pada kategori sedang yaitu sebanyak 148 orang (67%), dan pada kategori tinggi sebanyak 42 orang (19%).

Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian Perilaku Pro-Lingkungan Pada Santri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
Perilaku Pro-Lingkungan	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
	136	34	85	17	136	46	113	14

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka hasil yang didapat pada skala perilaku pro-lingkungan pada santri adalah sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan pada santri

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 99$	15	13,6%
Sedang	$99 \leq X < 127$	80	72,8%
Tinggi	$127 \leq X$	15	13,6%
Jumlah		110	100%

Hasil kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan pada santri diatas menunjukkan bahwa santri yang memiliki tingkat kategori rendah sebanyak 15 orang (13,6%), kategori sedang sebanyak 80 orang (72,8%), dan kategori tinggi sebanyak 15 orang (13,6%).

Tabel 4.10 Deskripsi Data Penelitian Perilaku Pro-Lingkungan Pada Siswa

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
Perilaku Pro-Lingkungan	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
	136	34	85	17	136	81	102	10

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka hasil yang didapat pada skala perilaku pro-lingkungan pada siswa adalah sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan pada Siswa

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	X < 92	14	12,6%
Sedang	92 ≤ X < 112	76	68,4%
Tinggi	112 ≤ X	21	19%
Jumlah		111	100%

Hasil kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan pada siswa pendidikan umum diatas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kategori rendah sebanyak 14 orang (12,6%), kategori sedang sebanyak 76 orang (68,4%) dan dengan kategori tinggi sebanyak 21 orang (19%).

2. Analisis Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan umtuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil terdistribusi normal atau tidak. Dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien *Skewness*	Koefisien *Kurtosis*
Perilaku Pro-Lingkungan	0,263	1,150

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas sebaran diperoleh nilai Skewness 0,263 dan nilai Kurtosis 1,150. Batas toleransi nilai *skewness* dan kurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 samapai 1,96 atau biasa dibulatkan menjadi -2 sampai 2.

b. Uji Homogenitas Varians

Hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana tertera pada tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Varians

Variabel Penelitian	***F Levene Statistic***	**p**
Perilaku Pro-Lingkungan	6,578	0,011

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, diperoleh F levene Statistic variabel diatas yaitu F = 6,578 dengan p = 0,011 (p<0,05), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varian data perilaku pro-lingkungan pada siswa adalah tidak sama atau tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbedaan perilaku pro-lingkungan ditinjau dari siswa pendidikan pesantren dan siswa pendidikan umum. Hasil analisis hopotesis dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	**T-test**	**P**
Perilaku Pro-Lingkungan	6,869	0,000

Berdasarkan data tabel 4.14 diatas, diperoleh nilai t-test yaitu 6,869 dengan nilai signifikansi p = 0,000 (p<0,05) yang artinya terdapat perbedaan perilaku pro-lingkungan pada siswa pendidikan pesantren dan siswa pendidikan umum. Adapun nilai Mean dan Standar Deviasi pada siswa pendidikan pesantren dan siswa pendidikan umum dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini :

Tabel 4.15 Hasil Mean dan Standar Deviasi

Siswa	M	SD
Siswa Pendidikan Pesantren	112,5	13,6
Siswa Pendidikan Umum	101,6	9,7

Berdasarkan uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti "terdapat perbedaan perilaku pro-lingkungan pada siswa pendidikan pesantren dan siswa pendidikan umum" dengan demikian teruji atau diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku pro-lingkungan ditinjau berdasarkan pendidikan umum dan pesantren. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku pro-lingkungan pada siswa pendidikan pesantren dan siswa pendidikan umum ditinjau berdasarkan sistem pendidikan.

Agama secara signifikan dapat memberikan kontribusi terhadap menjaga kualitas lingkungan alam sekitar. memelihara lingkungan sama halnya dengan menjaga lima tujuan dasar Islam (maqashid al-syari'ah). Karena itu, memelihara lingkungan sama hukumnya dengan maqashid al-syari'ah. Dalam kaidah Ushul

Fiqh disebutkan, ma la yatimmu al-wajib illa bihi fawuha wajibun (sesuatu yang membawa kepada kewajiban, maka sesuatu itu hukumnya wajib). Ini menandakan bahwa agama juga tidak luput ikut andil dalam menjaga lingkungan (Safrilsyah, 2014).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti Kategori perilaku pro-lingkungan pada siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perilaku pro-lingkungan pada kategori rendah sebanyak 31 orang (14%), dan pada kategori sedang sebanyak 148 orang (67%), serta pada kategori tinggi sebanyak 42 orang (19%). Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku pro-lingkungan pada keseluruhan siswa yaitu masuk dalam kategori sedang dengan jumlah sebanyak 148 siswa.

Selanjutnya berdasarkan perolehan hasil kategorisasi perilaku pro-lingkungan pada siswa pendidikan pesantren atau santri menunjukkan bahwa santri yang memiliki tingkat kategori rendah sebanyak 15 orang (13,6%), kategori sedang sebanyak 80 orang (72,8%), dan kategori tinggi sebanyak 15 orang (13,6%), dimana perilaku pro-lingkungan pada siswa pendidikan pesantren atau santri mayoritas tergolong kedalam kategori sedang yaitu sebanyak 80 santri. sedangkan Hasil kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan pada siswa pendidikan umum menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kategori rendah sebanyak 14 orang (12,6%), kategori sedang sebanyak 76 orang (68,4%) dan dengan kategori tinggi sebanyak 21 orang (19%). Yang juga artinya perilaku pro-lingkungan pada siswa pendidikan umum juga mayoritas berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 76 siswa.

Selain pendidikan agama islam yang identik dalam pendidikan pesantren, berdasarkan penelitian juga menujukkan bahwa salah-satu penyebab perbedaan perilaku pro-lingkungan antara santri dan siswa adalah adanya gotong-royong mingguan para santri serta Dilain sisi penyebab lainnya yang menjadikan santri berperilaku pro-lingkungan lebih baik yaitu serta mahkamah kebersihan yang diberikan oleh Ustadz dan anggota OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dimana mahkamah kebersihan ini merupakan suatu hukuman yang diberikan apabila para santri tidak menjaga kebersihan kamar, lingkungan sekitar asrama, maka para santri akan mendapatkan hukuman berupa denda, membersihkan toilet dan lainnya, ini merupakan salah satu penyebab para santri harus menjaga lingkungan sekitar untuk menghindari diri dari mahkamah kebersihan tersebut. Sementara pada siswa pendidikan umum tidak demikian. (Ilmi, et al. 2019) menyatakan bahwasanya kurangnya perilaku pro-lingkungan pada siswa disebabkan akibat dari sedikitnya pembelajaran lingkungan dikelas yang membahas perilaku pro-lingkungan yang berdampak pada kurangnya perilaku pro-lingkungan pada siswa, Pembelajaran ekosistem/lingkungan dikelas cenderung hanya menghafal istilah-istilah lingkungan. Sedangkan dalam pondok pesantren santri tidak hanya menerima pendidikan agama saja namun saat ini pendidikan lingkungan hidup juga merupakan edukasi yang sangat penting untuk para santri dan itu sudah menjadi tanggung jawab semua manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk menjaga dan merawat bumi ini dalam bentuk disiplin norma dan ajaran di dalam pengelolaan alam (Halid, Setyono, Sunarto, 2014). Serta Erita (2020) menyatakan bahwa Islam adalah agama yang memiliki pandangan yang luas tentang

lingkungan hidup. Lingkungan adalah bagian dari kehidupan manusia. Manusia memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara, karena bumi dan isinya adalah ciptaan Allah SWT dan sudah sepatutnya islam yang merupakan agama rahmatan lil'alamin menjadi faktor penting dalam melaksanakan perilaku pro-lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan memiliki pengaruh dalam perilaku pro-lingkungan siswa, yang menjadikan siswa pendidikan pesantren yang identik dengan ajaran islam memiliki perilaku pro-lingkungan lebih tinggi dibandingkan siswa pendidikan umum.

Perilaku pro-lingkungan memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku pro-lingkungan. Pendidikan dan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memicu munculnya perilaku pro-lingkungan pada siswa sebagaiman pendapat Gifford dan Nilsson (2014) seseorang tidak mungkin secara sadar peduli terhadap lingkungan atau sengaja berperilaku pro lingkungan jika tidak punya pengetahuan tentang permasalahan lingkungan ataupun tindakan positif yang potensial, Pendidikan juga mengajarkan individu lebih peduli terhadap lingkungan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya keterbatasan pendekatan secara kuantitatif yang digunakan pada siswa pendidikan umum yaitu hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil data yang diperoleh sehingga peneliti tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi selama proses penelitian serta penyebaran skala yang dilakukan via *online* melalui *google form* dengan cara membagikan link kuesioner melalui grup-grup kelas para siswa

melalui aplikasi *whatsapp*, serta tidak memasukkan siswa pendidikan umum dengan *boarding school* kedalam penelitian. Serta kekeliruan dalam penarikan sampel yang tidak sesuai dengan formula dari *cluster sampling*. Sehingga menjadikan penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan dan keterbatasan disamping penyebaran skala kuesioner kepada siswa pendidikan umum secara *online*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan sebelumnya dimana diperoleh nilai t-test yaitu 6,689 dengan nilai signifikan (p) 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perilaku pro-lingkungan antara siswa pendidikan pesantren dan siswa pendidikan umum. Dengan nilai perilaku pro-lingkungan siswa pendidikan pesantren (*Mean* = 112,5; *SD* = 13,6) dan pada siswa pendidikan umum (*Mean* = 101,6; *SD* = 9,7). Perbedaan tersebut mengindikasikan perbedaan yang signifikan antara perilaku pro-lingkungan santri dan siswa. Yang mana artinya perilaku pro-lingkungan pada siswa pendidikan pesantren lebih tinggi dibandingkan siswa pendidikan umum.

B. Saran

Berdasarakan hasil dari penelitian ini maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Subjek

Siswa atau santri diharapkan dapat meningkatkan sikap kepedulian terhadap lingkungan, kasus-kasus pengrusakan lingkungan yang semakin lama semakin banyak akan dapat dicegah apabila para siswa sebagai generasi penerus bangsa dapat membangun, membuat kebijakan nantinya yang berwawasan lingkungan sehingga dapat meminimalisir dampak kerusakan yang terjadi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan juga peneliti mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel-variabel lainnya dan lebih spesifik. Selain pendidikan sebagai variabel bebas, ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pro-lingkungan seperti kepribadian, kondisi lingkungan, usia dan faktor lainnya.

3. Bagi Institusi/Universitas

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk institusi khususnya di Fakultas Psikologi kami berharap untuk ditambahkan mata kuliah Psikologi Lingkungan, Sehingga para mahasiswa/i sebagai generasi penerus bangsa untuk peduli terhadap lingkungan dengan memiliki wawasan lingkungan yang didapatkan dibangku perkuliahan. Serta harapan kami untuk Dinas Pendidikan dan DLHK untuk memberikan pendidikan/pembelajaran/pengetahuan yang lebih banyak untuk para siswa/i betapa pentingnya peduli lingkungan karena pendidikan pro-lingkungan harus dimulai sejak usia sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

De Groot, J.I.M. & Steg, L. (2009). Mean or Green: *Which Value Can Promote Stable Environmental Behavior ?*. Conservation Letters, 2, 61-66. DOI: 10.1111/j.1755-263X.2009.00048.x.

Erlyani N., & Zwagery R, V,. (2018). *Efektivitas Psikoedukasi Perilaku Pro-Lingkungan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pelestarian Sungai Bagi Siswa Sdn Pekauman 1 Martapura Timur, Kabupaten Banjar*. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah. Volume 3 Nomor 2 Halaman 525-530.

Gifford, R. & Nilsson, A. (2014). *Personal and Social Factors That Influence ProEnvironmental Concern and Behaviour: A Review. International Journal Of Pshychology*. DOI: 10.1002/ijop.12034.

Halid I., Setyono P., dan Sunarto. (2014). *Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Sikap Ramah Lingkungan Untuk Mewujudkan Masyarakat Sadar Lingkungan Melalui Gerakan Pondok Pesantren.* Jurnal ekosains | Vol. VI | No. 1.

Idrus, M. (2009). *Metode pendekatan ilmu sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.

Ilmi Z. Ichsan,. dkk. (2019). *Students' pro-environmental behavior and environmental learning outcomes based on green consumerism.* Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, p-ISSN 2442-3750, e-ISSN 2537-6204 // Vol. 5 No. 1.

Jaenudin, U & Marliani, R. (2017). *Psikologi Lingkungan*. Bandung. Pustaka Setia.

Kaiser, F.G., Oerke, B., & Bogner, F.X. (2007). *Behavior-based Environmental Attitude: Development of an Instrument for Adolescents*. Journal of Environmental Psychology, 27, 242–251. DOI:10.1016/j.jenvp.2007.06.004.

Kollmuss, A. & Agyeman, J. (2002). *Mind the Gap: Why do People Act Environmentally and What are The Barriers to Pro-Environmental Behaviour?* Environmental Education Research, 8(3), 239-260. DOI: 10.1080/1350462022014540 1.

Kumar, R,. (2011). *Research Methodology : A step-by-step guide for beginners* (3th Edition). London: Sage

Mafar, I. M. (2018). Hubungan Place Attachment Dengan Perilaku Pro Lingkungan Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Masni dkk. (2012). "*Go Green" Pelatihan Untuk Mendorong Perilaku Konservasi dan Pro Lingkungan bagi Santri Al Ghazali, Kota Bogor.* Jurnal al-azhar indonesia seri humaniora, Vol . 1, No. 3.

Neill, James,. (2004). Field Theory - Kurt Lewin, diunduh pada tanggal 13 Oktober 2021 melalui wilderdom.com/theory/FieldTheory.html

Notoatmodjo, soekidjo. (2003). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta.

Larson, L.R., Stedman, R.C., Cooper, C.B., & Decker, D.J. (2015). *Understanding The Multi-Dimensional Structure Of Pro-Environmental Behavior*. Journal of Environmental Psychology, 43, 112–124. DOI:10.1016/j.jenvp.2015.06.004.

Lindenberg, S. & Steg, L. (2007). *Normative, Gain and Hedonic Goal Frames Guiding Environmental Behavior*. Journal of Social Issues, 63(1) DOI:10.1111/j.1540-4560.2007.00499.x

Lukens, E. P., & McFarlane, W. R. (2004). *Psychoeducation as evidence-based practice: Considerations for practice, research, and policy*. *Brief Treatment and Crisis Intervention, 4*(3), 205–225

Pratiwi Chairunnisa, (2020). "*Hubungan Place Attachment Dengan Perilaku Pro Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata*". Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Pekanbaru.

Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis Dan Mudah Dipahami Untuk Tingkat Pemula Dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.

Safrilsyah & Fitriani. (2014). *Agama Dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup*. Substantia, Volume 16, Nomor 1.

Sari, Erita Y, D. (2020). *Paradigma Baru Psikologi Lingkungan*. Yogyakarta. UAD Press.

Sarwono, Sarlito, W. (1992). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta. Grasindo.

Scannell, L. & Gifford, R. (2010a). *Defining Place Attachment: A Tripartite Organizing Framework. Journal of Environmental Psychology*, 30, 1-10. DOI:10.1016/j.jenvp.2009.09.006.

Silvi dkk. (2020). *Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh*. Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 4, No. 1.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyadinata & Defi. (2020). *Refleksi Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Hindu Bali dalam Pengelolaan Lingkungan* AA. Vol. 5, No.1.

Qomar, Mujamil. (2000). *Pesantren : Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta. Erlangga.

Wardana, A. (2019). *Contemporary Bali. In Contemporary Bali*. https://doi. org/10.1007/978-981-13-2478-9.

Wawan, A & Dewi M. (*2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan. Perilaku Manusia.* Yogyakarta : Nuha Medika.

Wiratmini, N. P. E. (2019). Alih Fungsi Lahan Pertanian di Bali Capai 1,13%.pdf.

Yasmadi. (2005). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Quantum Teaching.

Zilahy, G., Huisingh, D. (2009). *The Roles Of Academia In Regional Sustainability Initiatives*. J. Clean. Prod. 17 (2), 1057 – 106

UIN
جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN

Kuesioner Penelitian

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Saya T. Syibran Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Skripsi Pendidikan Sarjana (S1). Untuk itu saya mohon bantuan kepada saudara (i) untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner berikut :

1. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pro-lingkungan pada siswa.
2. Kuesioner ini ditujukan kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sederajat.
3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga saudara/i diharapkan memberikan tanggapan yang paling sesuai dengan keadaan anda saat ini.
4. Semua data yang diberikan akan di jaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih. Wassalamualaikum wr. wb.

Hormat Peneliti

T. Syibran Mullasi S

Nama (Boleh Inisial) : _____

Usia : _____

Kelas : _____

Jenis Kelamin : _____

Asal Sekolah : _____

Asal Daerah : _____

Sebelum mengisi pernyataan tersebut, baca dan pahamilah terlebih dahulu kemudian pilihlah salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia. Pilih jawaban yang paling mendekati atau menggambarkan diri anda saat ini.

1. Saya menginformasikan kepada teman tentang pentingnya menjaga lingkungan
   - ⬭ Sangat Setuju
   - ⬭ Setuju
   - ⬭ Tidak Setuju
   - ⬭ Sangat Tidak Setuju
2. Saya mengikuti organisasi pro-lingkungan yang ada disekolah atau komunitas
   - ⬭ Sangat Setuju
   - ⬭ Setuju
   - ⬭ Tidak Setuju
   - ⬭ Sangat Tidak Setuju
3. Saya tidak mengikuti kelompok pro-lingkungan yang ada
   - ⬭ Sangat Setuju
   - ⬭ Setuju
   - ⬭ Tidak Setuju
   - ⬭ Sangat Tidak Setuju
4. Saya ikut bekerja dengan orang lain untuk mengatasi masalah lingkungan
   - ⬭ Sangat Setuju
   - ⬭ Setuju
   - ⬭ Tidak Setuju
   - ⬭ Sangat Tidak Setuju
5. Saya tidak peduli dengan masalah lingkungan
   - ⬭ Sangat Setuju
   - ⬭ Setuju
   - ⬭ Tidak Setuju
   - ⬭ Sangat Tidak Setuju
6. Saya menjaga agar lingkungan saya tetap bersih dan nyaman
   - ⬭ Sangat Setuju
   - ⬭ Setuju
   - ⬭ Tidak Setuju
   - ⬭ Sangat Tidak Setuju
7. Saya tidak peduli dengan kondisi lingkungan saya
   - ⬭ Sangat Setuju
   - ⬭ Setuju
   - ⬭ Tidak Setuju
   - ⬭ Sangat Tidak Setuju
8. Saya selalu menjaga agar taman disekolah tetap indah dan bersih
   - ⬭ Sangat Setuju
   - ⬭ Setuju
   - ⬭ Tidak Setuju
   - ⬭ Sangat Tidak Setuju
9. Saya kurang peduli terhadap kondisi taman disekolah saya
   - ⬭ Sangat Setuju
   - ⬭ Setuju
   - ⬭ Tidak Setuju
   - ⬭ Sangat Tidak Setuju

10. Saya tidak peduli dengan kondisi satwa liar saat ini

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

11. Saya ikut setiap kali ada studi mengenai satwa liar (Seperti Harimau Sumatra, Badak Sumatra, dll)

⬭Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

12. Saya ikut menjaga kelestarian ekosistem yang ada disekitar saya

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

13. Saya tidak peduli tentang satwa liar dan ekosistem nya

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

14. Saya sebisa mungkin menggunakan barang–barang yang dapat di daur ulang (Seperti menggunakan botol kemasan yang dapat didaur ulang)

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

15. Saya menggunakan kembali barang-barang yang masih layak dipakai

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

16. Saya menggunakan barang – barang yang tidak dapat di daur ulang (seperti plastik tidak ramah lingkungan, dll)

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

17. Saya menjaga agar listrik dan air digunakan seperlunya

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

18. Saya menggunakan air seperlunya

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

19. Saya mematikan lampu kamar apabila hendak meninggalkan kamar

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

20. Saya menggunakan air secara berlebihan

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

21. Saya membuang sampah pada tempatnya

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

22. Saya mengurangi jumlah penggunaan barang yang dapat menghasilkan sampah (seperti mengurangi jumlah kantong plastik yang digunakan)

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

23. Saya masih membuang sampah sembarangan

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

24. Saya tidak peduli dengan sampah orang lain

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

25. Dimanapun saya berada saya menggunakan barang – barang yang ramah lingkungan (seperti membawa botol minuman sendiri)

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

26. Saya memerhatikan apakah barang yang saya gunakan ramah lingkungan atau tidak

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

27. Saya tidak peduli dengan barang–barang yang saya gunakan itu ramah lingkungan atau tidak

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

28. Saya ikut memberikan pendapat terkait kebijakan pro-lingkungan

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

29. Saya tidak peduli dengan kebijakan apakah itu pro-lingkungan atau tidak

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

30. Saya menulis surat apabila ada masalah lingkungan yang saya temui

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

31. Saya tidak menulis apapun ketika ada masalah lingkungan

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

32. Saya tidak ikut mendukung atau membuat petisi apabila ada masalah lingkungan

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

33. Saya ikut berdonasi untuk membantu masalah lingkungan

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

34. Saya tidak ikut berdonasi apapun untuk membantu mengatasi masalah lingkungan

⬭ Sangat Setuju ⬭ Setuju

⬭ Tidak Setuju ⬭ Sangat Tidak Setuju

Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Pro-Lingkungan Tahap I

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PL01	120,1304	212,586	,240	,927
PL02	119,5652	208,220	,559	,924
PL03	119,6812	214,073	,202	,927
PL04	120,1449	217,332	,020	,929
PL05	120,1449	207,920	,454	,925
PL06	120,2464	209,159	,407	,925
PL07	119,8261	208,293	,543	,924
PL08	119,6522	209,495	,411	,925
PL09	119,4058	210,509	,498	,924
PL10	119,5652	208,014	,491	,924
PL11	119,7681	203,828	,691	,922
PL12	119,9275	200,951	,667	,922
PL13	119,6667	215,373	,104	,928
PL14	119,7681	207,092	,446	,925
PL15	120,2464	206,777	,468	,925
PL16	119,6522	207,054	,572	,924
PL17	119,8551	209,302	,378	,925
PL18	119,7826	205,320	,642	,923
PL19	119,7681	207,622	,631	,923
PL20	120,4638	211,017	,268	,927
PL21	119,6522	206,407	,684	,923
PL22	119,6087	206,506	,698	,923
PL23	119,5942	209,774	,418	,925
PL24	119,9275	207,098	,507	,924
PL25	119,9710	203,029	,611	,923

PL26	119,5652	210,749	,431	,925
PL27	119,9130	207,022	,575	,924
PL28	120,0870	207,904	,415	,925
PL29	120,0725	203,862	,647	,923
PL30	119,8406	208,871	,418	,925
PL31	120,0580	204,379	,630	,923
PL32	120,1739	200,558	,688	,922
PL33	120,0290	206,499	,598	,923
PL34	120,0870	207,434	,485	,924
PL35	120,4203	207,424	,463	,925
PL36	120,4348	204,573	,564	,923
PL37	120,2609	214,225	,149	,928
PL38	120,2319	208,063	,414	,925
PL39	119,9130	205,404	,663	,923
PL40	119,8986	208,857	,438	,925

Uji Daya Beda Aitem Tahap II

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,936	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PL00002	101,9130	183,492	,540	,934
PL00005	102,4928	182,548	,473	,935
PL00006	102,5942	183,980	,411	,935
PL00007	102,1739	183,410	,535	,934
PL00008	102,0000	184,324	,414	,935
PL00009	101,7536	185,394	,495	,935
PL00010	101,9130	183,081	,486	,935
PL00011	102,1159	179,075	,692	,933
PL00012	102,2754	176,026	,682	,932
PL00014	102,1159	182,192	,443	,935
PL00015	102,5942	182,156	,452	,935
PL00016	102,0000	182,235	,564	,934
PL00017	102,2029	184,164	,380	,936
PL00018	102,1304	180,233	,656	,933
PL00019	102,1159	182,516	,639	,933
PL00021	102,0000	181,559	,681	,933
PL00022	101,9565	181,572	,700	,933
PL00023	101,9420	184,644	,419	,935
PL00024	102,2754	182,173	,506	,934
PL00025	102,3188	178,309	,612	,933
PL00026	101,9130	185,610	,428	,935
PL00027	102,2609	181,902	,585	,934
PL00028	102,4348	182,396	,438	,935
PL00029	102,4203	178,865	,659	,933
PL00030	102,1884	183,979	,409	,935
PL00031	102,4058	179,480	,636	,933
PL00032	102,5217	175,636	,705	,932
PL00033	102,3768	181,679	,593	,934
PL00034	102,4348	182,367	,489	,935
PL00035	102,7681	182,504	,460	,935
PL00036	102,7826	179,614	,571	,934
PL00038	102,5797	183,630	,386	,936
PL00039	102,2609	180,813	,649	,933
PL00040	102,2464	183,453	,456	,935

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	6,978	1	219	,009
	Based on Median	6,257	1	219	,013
	Based on Median and with adjusted df	6,257	1	194,820	,013
	Based on trimmed mean	6,578	1	219	,011

ANOVA

hasil

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6625,914	1	6625,914	47,315	,000
Within Groups	30668,619	219	140,039		
Total	37294,534	220			

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Hasil	221	-,263	,164	1,150	,326
Valid N (listwise)	221				

Uji Independent Sample t-test

Group Statistics

	Siswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Santri	110	112,5818	13,60274	1,29697
	Siswa	111	101,6306	9,77002	,92733

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	6,978	,009	6,879	219	,000	10,95119	1,59207	7,81344	14,08894
	Equal variances not assumed			6,869	197,727	,000	10,95119	1,59439	7,80700	14,09537

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Total
Siswa 1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107
2	4	2	2	2	4	3	4	2	3	4	1	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	4	2	2	101
3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	109
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	114
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	96
6	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	100
7	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	113
8	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	112
9	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	104
10	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	97
11	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	105
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	96
13	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	86
14	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	91
15	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	103
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	98
17	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	90
18	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	107
19	3	1	1	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	85
20	4	4	2	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	92
21	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	108
22	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	99
23	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	109
24	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	100
25	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	114
26	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	94
27	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	85
28	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	91
29	4	2	1	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	2	4	3	4	2	3	3	1	2	3	4	4	99
30	3	2	1	3	3	3	3	1	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	81
31	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	94

32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	**100**
33	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	**118**
34	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	**86**
35	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	4	1	1	3	2	3	**98**
36	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	**103**
37	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	**97**
38	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	**103**
39	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**110**
40	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	**101**
41	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	**96**
42	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	**115**
43	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	**113**
44	4	3	2	4	4	4	1	3	2	4	1	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	**97**
45	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	**90**
46	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	1	2	4	1	1	**103**
47	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	**91**
48	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	**100**
49	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	**95**
50	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	**109**
51	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	**99**
52	3	2	1	2	4	3	4	3	2	4	2	4	4	2	2	1	4	4	4	3	4	3	1	1	4	4	4	3	2	1	1	4	3	2	**95**
53	4	1	4	1	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	4	2	4	4	3	2	**91**
54	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	**93**
55	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	3	**107**
56	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	**112**
57	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	1	**108**
58	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	**91**
59	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	**102**
60	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	**102**
61	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	**93**
62	4	2	3	2	4	4	3	2	2	3	1	4	4	3	3	1	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	1	3	3	3	**96**
63	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	**102**
64	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	**93**

65	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	**102**
66	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	**104**
67	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**110**
68	2	2	3	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	**87**
69	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	**102**
70	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	**104**
71	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	2	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	**90**
72	3	2	2	3	3	4	4	2	4	2	1	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	**101**
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**101**
74	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	**91**
75	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	**105**
76	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	**120**
77	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	**106**
78	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	**112**
79	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	**105**
80	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	**100**
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	**98**
82	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	**98**
83	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	**113**
84	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	**102**
85	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	**98**
86	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	**120**
87	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**100**
88	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	**115**
89	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	**121**
90	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	**120**
91	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	1	4	3	**113**
92	3	2	2	2	3	4	4	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	**97**
93	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**104**
94	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	**93**
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**136**
96	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	**95**

97	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	**99**
98	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	**129**
99	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	**99**
100	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	**91**
101	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	**113**
102	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	**103**
103	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	**85**
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	**100**
105	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	1	3	4	**118**
106	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	**105**
107	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	**102**
108	3	1	1	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	**84**
109	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	**101**
110	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**99**
111	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	**101**
Santri 112	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	**111**
113	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	**114**
114	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	**123**
115	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	**111**
116	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**110**
117	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	**114**
118	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	3	4	1	4	3	3	1	4	4	**110**
119	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	**88**
120	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	**92**
121	3	2	2	3	4	4	4	3	1	1	2	3	1	1	3	4	3	4	4	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	**87**
122	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	**103**
123	4	2	3	3	1	2	3	4	2	1	1	4	3	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	3	3	4	4	2	1	4	1	2	1	3	**89**
124	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	**121**
125	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	**118**
126	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	**121**
127	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	**114**

128	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	**112**
129	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	**117**
130	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	**105**
131	4	3	4	0	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	**117**
132	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	**112**
133	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	**106**
134	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**46**
135	3	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	**120**
136	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	**119**
137	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	**117**
138	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	1	2	4	3	4	**111**
139	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	**97**
140	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	**128**
141	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**129**
142	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	**108**
143	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	**117**
144	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**133**
145	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	**90**
146	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	**124**
147	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	**118**
148	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	0	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	**120**
149	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	2	4	4	2	2	4	3	1	3	3	3	2	2	3	4	**107**
150	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	0	2	2	3	2	**91**
151	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	**90**
152	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	**100**
153	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	**113**
154	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	**111**
155	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	**124**
156	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	**120**
157	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	**109**
158	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	**111**
159	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	1	3	4	2	2	4	3	1	4	3	4	4	**114**
160	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	**116**

161	3	3	3	3	4	3	4	2	2	1	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	1	1	3	0	3	**87**
162	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	0	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	**120**
163	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**111**
164	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	1	3	2	1	**107**
165	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	**128**
166	4	3	1	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	2	2	4	3	4	4	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	**103**
167	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	**121**
168	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	1	3	4	4	**108**
169	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	**120**
170	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	1	**113**
171	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	1	4	1	4	3	3	4	3	**114**
172	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	**87**
173	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	**128**
174	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	**131**
175	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	4	1	1	3	1	1	4	4	3	2	1	4	4	**107**
176	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	**118**
177	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**131**
178	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	**119**
179	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	0	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	**117**
180	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	**122**
181	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**110**
182	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	0	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	1	1	3	2	2	1	1	3	**94**
183	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	**121**
184	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	**118**
185	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	4	3	**120**
186	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	**126**
187	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	**126**
188	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	**129**
189	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**133**
190	4	3	3	3	3	0	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	1	3	4	**100**
191	3	3	3	3	4	4	4	4	1	2	3	3	1	1	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	1	2	3	1	4	2	3	2	**96**
192	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	**121**
193	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**102**

194	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**128**
195	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	**119**
196	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	**121**
197	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	**95**
198	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	**130**
199	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**133**
200	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	**100**
201	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	1	1	2	3	4	2	2	3	3	2	3	1	1	1	3	4	**91**
202	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**129**
203	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	**117**
204	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	**119**
205	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	**122**
206	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	**114**
207	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	**113**
208	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	**110**
209	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	4	**109**
210	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	**134**
211	4	4	2	4	4	4	3	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	2	1	4	4	3	**100**
212	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	**104**
213	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**136**
214	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	**118**
215	3	3	1	3	4	3	2	3	4	4	3	3	0	3	4	1	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	**100**
216	3	2	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**121**
217	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	**104**
218	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	**125**
219	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	**113**
220	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	3	2	3	1	4	**114**
221	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	4	1	**99**

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-957/Un.08/FPsi/Kp.00.4/07/2021
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 7 Juli 2021.

M E M U T U S K A N

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara
1. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si — Sebagai Pembimbing Pertama
2. Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog — Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : T. Syibran Mullasi Sattar
NIM/Prodi : 170901189 / Psikologi
Judul : Perbedaan Perilaku Pro-Lingkungan pada Siswa Pendidikan Pesantren dan Siswa Pendidikan Umum

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Juli 2021 M
2 Zulhijjah 1442 H

Dekan Fakultas Psikologi,

Salami

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntasi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-1819/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/11/2021
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SMA Laboratorium Unsyiah
2. Pimpinan Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **TEUKU SYIBRAN MULLASI SATTAR / 170901189**
Semester/Jurusan : IX / Psikologi
Alamat sekarang : Lamgugob, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Perilaku Pro-Lingkungan Pada Siswa***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Desember 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 24 Desember 2021

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.